BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa sikap keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, terutama pada mahasiswa yang menggunakan fitur *PayLater* seperti Shopee.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	**Nama peneliti Tahun**	**Judul skripsi**	**Metode**	**Hasil**
1	Sari *et al*., (2023)	Pengaruh Sikap Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Kuantitatif, Regresi, linear, berganda,	Secara simultan maupan parsial sikap keuangan dan kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
2	Roseno & Digdowiseiso (2023)	Pengaruh Lokus Pengendalian, Pengetahuan Keuangan, Dan Persepsi Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial	Kuantitatif, regresi, linear, Berganda,	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan lokus pengendalian dan persepsi pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan
3	Pratiwi & Ni'am (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee Paylater	Kuantitatif, regresi, linear, berganda,	Secara parsial dan simultan literasi keuangan, gaya hidup, dan pengguna Shopee

		terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa		Paylater berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi
4	Muhidia (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Unniversitas	Kuantitatif, Regresi, linear, Berganda,	Sikap keuangan dan locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan pegetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
5	Widiantari & Dewi (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Perilaku FOMO terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi manajemen	Kuantitatif, Regresi, linear, berganda,	Literasi keuagan dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pegellolaan keuaangan, sedangan perilaku FOMO berpengaruh negatif dan sigifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu persamaannya terkait dengan variabel penitian yang di amati serta metode penelitian,yang sama-sama meneliti tentang pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater, selain itu,tujuan utama dari penelitian tersebut juga serupa,yaitu untuk mengetahui

sejauh mana pengaruh penggunaan Shopee Paylater yang transparan dan akuntabel dalam mengelola keuangan.

Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi,waktu serta fokus kajiannya.Penelitian ini dilakukan secara spesifik di universitas trhibuana tunggadewi malang, sedangkan penelitian terdahulu umumnya dilakukan di lokasi dan periode yang berbeda.sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam dan relevan bagi mahasiswa pengguna Shopee Paylater .

2.2.Kerangka Teori

2.2.1. Sikap Keuangan

Menurut (Shohib, 2015:229) Sikap keuangan adalah suatu sikap menghadapikeuangan yang di lihat dari cara bersikap dan mengambil keputusan tentang keuangan, Sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan, tidak ingin menghabiskan uang, memiliki pandangan luas terhadap uang.Terdapat beberapa indikator dalam Sikap keuangan.

Menurut (Shohib, 2015:230) menjelaskan, terdapat lima aspek Sikap keuangan yaitu *Power-prestige,* Faktor ini menggunakan uang sebagai alat untuk mempengaruhi dan agar membuat orang lainterkesan, serta sebagai simbol kesuksesan dan sebagai alat kekuasaan. uang bisa digunakan untuk membeli status atau gaya hidup bagi sebagian orang.

Retention-time:Secara khusus, faktor ini berkaitan dengan pola pikir bahwa uang adalah meruakan aspek penting dalam kehidupan yang perlu dikelola dengan baik demi untuk masa depan melalui perencanaan yang bijak dan pengeluaran yang bijaksana.

Distrus :Pada faktor ini disebut juga dengan *price sensitivity*. Karena bagi sebagian orang memiliki sikap yang sensitif terhadap harga yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. *Distrus* juga merujuk kepada anggapan bahwa uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidak percayaan dalam pengambilan keputusan dalam penggunaannya.

Quality: Dalam fakor quality ini para peneliti percaya bahwa orang yang berpenghasilan tinggi cenderung membelanjakan uang untuk dirinya sendiri daripada untuk kebutuhan, uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang. Sehingga sering sekali seseorang membeli barang branded hanya untuk pembuktian diri kepada orang sekitar.

Anxiety:Faktor ini melihat uang sebagai sesuatu sumber yang mendatangkan kecemasan. Dengan adanya tingkat kekhawatiran maupun kecemasan yang tinggi dalam menggunakan uang akan berakibat pada berkurangnya intensitas dorongan untuk melakukan pembelian terhadap barang ataupun jasa.

Menurut *Organization of Economic Co-operation and Development* sikap keuangan ialah sikap yang mempengaruhi seseorang untuk dapat mengambil dan menetapkan keputusan keuangan yang ideal sehingga individu tersebut mampu mencapai kesejahteraan finansialnya (*OECD / INFE 2023 International Survey of*

Adult Financial Literacy, 2023). Sikap keuangan dimaknai sebagai kondisi pikiran, pendapat hingga penilaian terkait dengan keuangan (Pankow, (Pankow, 2003). Adapun menurut Marsh (Marsh, 2006) cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan ataupun membuang uang itu terbentuk dari sikap keuangan pada individu tersebut. Umumnya sikap keuangan ini dapat berbentuk sikap yang baik ataupun kurang baik. Semakin baik sikap seseorang terkait dengan manajemen keuangan, akan semakin banyak pula praktik manajemen keuangan yang bisa diterapkannya (Parrotta & Johnson, 1998).

Beberapa para ahli menyatakan bahwa sikap keuangan dari seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Mien & Thao, 2015) menerangkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi sikap keuangan yaitu:

1) Usia

Usia memiliki kaitan dengan sikap keuangan karena apabila usia seseorang semakin bertambah maka pengalaman yang diperolehnya juga semakin banyak sehingga akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut dalam bersikap terhadap keuangan.

2) Gaya hidup

Gaya hidup juga dapat mempengaruhi sikap keuangan individu. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif biasanya akan cenderung tidak peduli terhadap keuangannya karena lebih tertarik untuk menghabiskan uang agar kesenangan pribadinya bisa terpenuhi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana menyadari bahwa uang itu penting untuk masa depan dan tidak akan menghabiskannya secara berlebihan

Menurut Robbins dan Judge (2013), sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, perasaan dan perilaku. sedangkan menurut Arifin (2018) sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. kemudian menurut Muhidia (2019) sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. sehingga disimpulkan sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Arifin (2018), Chandra & Memarista (2015), Darmawan (2019), dan Santoso (2017) menunjukkan hasil terdapat pengaruh signitifkan antara *financial attitude* dan *financial satisfaction*. maka jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik akan meningkatkan *financial satisfaction* orang tersebut. berbeda dengan penelitian yang dilakukan Woodyard & Robb (2016), Yap, Komalasari & Hadiansah (2016) dan Armilia (2019) yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* yang artinya seseorang yang memiliki sikap baik belum tentu memiliki kepuasan keuangan yang baik, karena memiliki sikap yang baik tidak dapat mendorong adanya kondisi keuangan yang stabil sehingga kepuasan keuangan tidak tercapai.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi financial management behavior adalah f*inancial attitude*. *Financial attitude* dapat diartikan sebagai kemampuan

individu dalam merespon keuangannya. menurut Setyawan dan Wulandari (2020) sikap keuangan merupakan penilaian, pola pikir dan opini yang mencakup keuangan pribadi, jaminan uang dan filosofi uang. Sikap finansial mendorong seseorang dalam menentukan perilaku serta sikap dalam pengangguran *finansial,* membuat keputusan, dan pengelolaan finansial (Yogasnumurti *et al*., 2021).Ini berarti bahwa sikap keuangan membantu seseorang dalam menentukan sikap dan bertindak dengan tepat ketika berkaitan dengan pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Riset dari (Anggraini *et al*., 2022), (Khairani *et al*., 2019) menunjukkan bahwa financial attitude memiliki dampak positif terhadap financial management behavior.

2.2.2.Kontrol Diri

Merupakan suatu bentuk pengendalian diri individu yang di tunjukkan kedalam tindakan. Kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana, menurut Averill (1973: 286), karena mencakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengendalikan diri, yaitu kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan menginterpretasikannya, dan kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan apa yang anda yakini. terdapat beberapa indikator dalam kontrol diri. Menurut Averill (1973:287) menjelaskan, terdapat tiga aspek kontrol diri yakni yaitu:

Kontrol Perilaku: Kemampuan mengontrol perilaku ini berupa diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kontrol Kognitif : Kontrol kognitif adalah merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang individu yang digunakan untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan melalui berbagai cara seperti, menginterpretasikan suatu hal, menilai serta menggabungkan suatu keadaan yang terjadi kedalam sebuah kerangka kognitif yang merupakan sebuah bentuk adaptasi psikologis dengan tujuan guna mengurangi tekanan.

Kontrol Keputusan : Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya dan kemampuan individu dalam berkomitmen dan percaya diri.

Thalib (2010) yang menjelaskan bahwa kontrol diri ialah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, atau stimulus yang datang. jika seorang remaja tidak mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan dikuasai oleh dorongan untuk melakukan perilaku agresi terhadap orang lain, kontrol diri yang tidak dilatih dengan baik maka akan memengaruhi individu pada periode masa perkembangan selanjutnya yaitu masa perkembangan dewasa, dimana pada masa perkemangan dewasa ini sangat erat kaitannya dengan pengontrolan diri seseorang Rianti dan Rahardjo 2013).

Kontrol diri ini sangat penting bagi remaja agar mereka mampu meminimalisirkan dorongan yang timbul untuk melakukan perilaku agresi. kontrol diri yang rendah pada individu dipandang sebagai salah satu penyebab ketidakpekaan, impulsive, pengambilan keputusan yang tidak tepat dan lain sebagainya Marsela dan Supriatna (2019). Jika seorang individu kurang mampu mengendalikan dirinya maka akan memunculkan perilaku agresi sehingga orang

sekitar atau lingkungan akan terganggu dengan sikap atau tingkah laku individu tersebut. hal ini di buktikan oleh penelitian yang dilakukan Zahri dan Savira (2017) yang menemukan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresi remaja siswa, dengan kata lain kontrol diri dapat menekan perilaku agresi pada siswa, jika pengontrol diri siswa rendah maka perilaku agresi yang muncul ketika adanya stimulus akan tinggi begitupun sebaliknya jika kontrol diri yang siswa miliki tinggi maka perilaku agresi yang dimunculkan akan rendah. selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Badriyah (2018) menemukan bahwa perilaku agresi yang rendah dikarenakan kontrol diri yang tinggi, artinya ketika individu mampu mengendalikan dirinya dengan sangat baik, maka perilaku agresi yang muncul akan berkurang, oleh karena itu sangat penting bagi individu melatih kontrol dirinya dari aspek kontrol perilaku dan aspek kontrol keputusan yang diambil sebelum memutuskan sesuatu.

2.2.3. Perilaku manajemen keuangan

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2014). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert et al., 2003). Selain itu, Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (AlKholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan terdri dari

empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggungjawab pengelolaan uang yang memberikan dampak pada kesejahteraan keuangan, pengambilan keputusan, membandingkan biaya, serta guna mencari alternatif lain dalam mengurangi pemborosan. terdapat banyak faktor yang menyebabkan perilaku manajemen keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi keuangan, financial attitude dan locus of control dengan dimoderasi oleh variabel financial technology. literasi keuangan adalah kemampuan menerapkan kontrol keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Ningtyas, 2019). artinya literasi keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengelola keuangan sehingga dapat digunakan secara teratur dan bertanggungjawab guna meningkatkan kesejahteraan keuangan. otoritas jasa keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan keputusan keuangan dalam rangka memperoleh kesejahteraan.

Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan

investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan adalah:

a) Membayar tagihan tepat waktu.,

b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja,

c) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain),

d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga,

e) Menabung secara periodic,

f) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Menurut Mien (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan Locus of Control. Pendapat lain menurut Kholilah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, Locus of Control, pengetahuan keuangan, dan income. Kemudian menurut Sina (2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Menurut Suryanto (2017) perilaku manajemen keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. kemudian menurut Halim dan Astuti (2015) perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar

terhindar dari masalah keuangan. lebih lanjut menurut Hasibuan et al (2018) perilaku keuangan adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan.

Perilaku manajemen keuangan juga di artikan sebagai cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uangnya, meliputi aspek psikologis dan praktis dalam membuat keputusan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. perilaku ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap, faktor internal (seperti kepribadian), dan faktor eksternal (seperti pengaruh sosial atau ekonomi), dan dapat diukur dari kebiasaan seperti menabung, membuat anggaran, dan menggunakan kartu kredit.

Elemen kunci perilaku keuangan

- **Pengelolaan dan Perencanaan:**

  Kemampuan untuk merencanakan anggaran, mengelola pengeluaran, dan menabung secara teratur untuk kebutuhan sehari-hari maupun tujuan jangka panjang.

- **Pengambilan Keputusan:**

  Proses membuat keputusan keuangan yang tepat, yang dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti bias, emosi, dan keyakinan diri.

- **Aspek Psikologis:**

Cara individu berpikir tentang uang (obsesi, kekuatan, kepuasan), persepsi terhadap risiko, dan bagaimana perasaan mempengaruhi keputusan finansial mereka.

- **Literasi Keuangan:**

  Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan finansial.

- **Penggunaan Produk Keuangan:**

  Cara individu menggunakan produk keuangan seperti kartu kredit, pinjaman online, atau investasi, yang dapat menjadi indikator perilaku keuangan mereka.

Faktor yang mempengaruhi

- **Faktor Internal**: Kepribadian, tingkat literasi keuangan, keyakinan diri (efikasi diri), dan sikap terhadap uang.
- **Faktor Eksternal**: Gaya hidup, kualitas pendidikan, serta pengaruh sosial dan ekonomi

2.3.Hubungan Antara Variabel

2.3.1.Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manjemen Keuangan

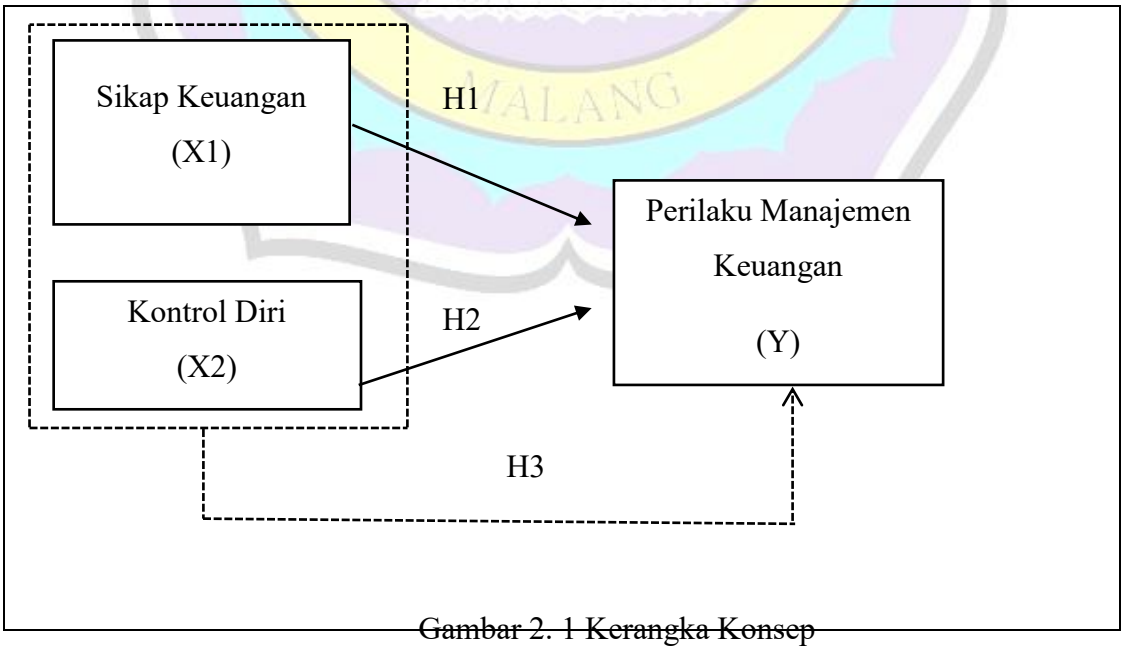
Menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018; Pankow, 2003) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, semakin positif pandangan seseorang terhadap pentingnya pengelolaan uang, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan . Individu yang memiliki sikap positif terhadap menabung, perencanaan keuangan, investasi, dan pengendalian utang akan lebih disiplin dalam mengatur

keuangannya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan secara parsial memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan .

2.3.2.Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Penelitian lain oleh Gathergood (2012) juga menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri berkaitan erat dengan perilaku konsumtif dan masalah keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan godaan untuk melakukan pembelian impulsif dan lebih disiplin mengikuti rencana keuangan yang telah dibuat. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah menyebabkan seseorang lebih mudah tergoda oleh keinginan jangka pendek, sehingga cenderung boros dan memiliki kesulitan mengelola keuangan.

2.3.3. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

——————→ H_1 , H_2 : Berpengaruh secara persial

----------→ H_3 : Berpengaruh secara simultan

2.4. Hipotesis penelitian.

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitiam dimana diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut (Abubakar, 2021). bertolak dari tujuan dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut**:**

H_1 = Diduga sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pengguna Shopee Paylater

H_2 = Diduga kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pengguna Shopee Paylater

H_3 = Diduga sikap keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater